

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN
MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DIKELAS I SD NEGERI 104245 TUMPATAN
TAHUN AJARAN 2018-2019**

Dewi Suyani¹, Wiwik Lestari²

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, dewisuyani@gmail.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, lestariwiwik2018@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas I melalui media cerita bergambar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SD Negeri 104245 Tumpatan dari Agustus hingga Oktober 2019 dengan 30 siswa sebagai subjek. Terdiri dari dua siklus dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi awal menunjukkan siswa kesulitan membaca lancar dan kurang menguasai teknik membaca nyaring seperti lafal, intonasi, tanda baca, dan jeda. Media cerita bergambar digunakan untuk mengatasi masalah ini, yang terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 66,3 dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 47% pada pratindakan, menjadi 70,5 dengan pencapaian KKM 70% setelah siklus I, dan 73 dengan pencapaian KKM 96% setelah siklus II. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas media cerita bergambar dalam pembelajaran. Guru disarankan menggunakan metode ini sesuai materi pembelajaran.

Kata kunci: *membaca nyaring, media cerita bergambar, Penelitian Tindakan Kelas, motivasi membaca, siswa kelas I.*

ABSTRACT

This study aims to enhance first-grade students' oral reading skills through illustrated story media. Action Research (AR) was conducted at SD Negeri 104245 Tumpatan from August to October 2019, involving 30 students as participants. It consisted of two cycles with four stages each: planning, implementation, observation, and reflection. Initial

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA
BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SD NEGERI 104245
TUMPATAN TAHUN AJARAN 2018-2019**

observations revealed that students faced difficulties in reading fluently and lacked proficiency in oral reading techniques such as pronunciation, intonation, punctuation, and pauses. Illustrated story media was employed to address these issues, proving effective in improving student motivation and reading skills. The average student scores increased from 66.3 with a Minimum Mastery Criteria (KKM) achievement of 47% in the pre-action phase to 70.5 with a 70% KKM achievement after Cycle I, and 73 with a 96% KKM achievement after Cycle II. These improvements demonstrate the effectiveness of illustrated story media in education. Teachers are encouraged to integrate this method according to their teaching materials.

Keywords: *oral reading, illustrated story media, Action Research, reading motivation, first-grade students.*

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, khususnya di Sekolah Dasar, karena penanaman konsep pada tingkat Sekolah Dasar merupakan pondasi bagi kelangsungan pendidikan berikutnya. Agar pembelajaran di Sekolah Dasar dapat tercapai, maka materi yang disampaikan harus dapat membentuk pengetahuan, keterampilan dasar, serta sikap dan nilai-nilai kemasyarakatannya. Salah satu bidang pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.

Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sejak mengenal bangku sekolah.³ Namun, pada kenyataannya keterampilan membaca para siswa pada saat ini masih rendah. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat peranan membaca sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Kegemaran membaca pada jaman sekarang ini masih kurang, masalah tersebut dapat terlihat dari kemalasan siswa dalam belajar. Mereka hanya mau belajar pada saat tertentu saja, misalnya pada saat ulangan atau Pekerjaan Rumah. Kurang gemarnya membaca, juga terlihat pada saat proses belajar mengajar

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SD NEGERI 104245 TUMPATAN TAHUN AJARAN 2018-2019

berlangsung. Namun, apabila guru sering memberikan materi bahan untuk membaca, maka lama-kelamaan siswa akan terbiasa membaca. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru sebaiknya harus menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar, menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama para siswanya, mampu meningkatkan keterampilan khusus tersebut, sebagai sarana penunjang berdasarkan bahan ajar agar mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Dengan demikian, peranan pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kondisi masyarakat yang gemar membaca. Keterampilan membaca merupakan modal utama pelajar dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu. Tanpa adanya bekal tersebut, kita tidak akan memperoleh informasi dan pengetahuan.

Membaca nyaring siswa mencakup beberapa hal, antara lain: intonasi, pelafalan, jeda dan kelancaran dalam membaca nyaring. Membaca nyaring bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama. Mengingat masih rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa dan pentingnya metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan membaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa kelas I SD Negeri 104245 Tumpatan ini mengalami masalah mengenai membaca nyaring. Dalam membaca siswa kurang memperhatikan intonasi, pelafalan, jeda dan kelancaran. Untuk memecahkan masalah tersebut diadakan penelitian membaca nyaring dengan menggunakan media bergambar. Media bergambar sangat disukai oleh anak-anak khususnya yang menceritakan hal-hal yang lucu, seperti kartun atau cerita yang lain. Hal ini mempunyai tujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring dalam bahasa Indonesia, maka dengan sendirinya mereka akan menyukai cerita berbahasa Indonesia. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan masalah pada rendahnya kemampuan membaca nyaring. Kebanyakan siswa masih membaca dengan monoton, tanpa memperhatikan teknik-teknik membaca nyaring yang baik (seperti : lafal, intonasi, tanda baca, jeda, dan lain sebagainya).

Pembelajaran yang konvensional sehingga guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan. Nilai rata - rata siswa dalam membaca nyaring yaitu sebesar 60. Nilai rata - rata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Nilai rata - rata siswa dalam aspek membaca juga tergolong paling rendah di antara nilai rata - rata siswa dalam ketiga aspek berbahasa lainnya.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA
BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SD NEGERI 104245
TUMPATAN TAHUN AJARAN 2018-2019**

Nilai rata - rata siswa dalam aspek menyimak yaitu sebesar 60, dalam aspek berbicara yaitu sebesar 66, dan dalam aspek menulis yaitu sebesar 69. Tidak adanya media pembelajaran juga mempersulit siswa dalam membaca nyaring. Guru tidak menggunakan media dalam pembelajarannya. Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor utama penyebab rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa adalah tidak adanya penggunaan media pembelajaran.

Media gambar yang dapat menarik, akan menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Dengan bantuan media cerita bergambar, siswa tidak hanya membayangkan isi bacaan sesuai dengan persepsi mereka. Akan tetapi, siswa juga dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai isi bacaan tersebut. Menurut peneliti, penggunaan media cerita bergambar juga merupakan upaya efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Pembelajaran dengan media cerita bergambar ini diharapkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas I SD Negeri No. 104245 Tumpatan Kecamatan Beringin dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis mengambil judul "Peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 104245 Tumpatan Kecamatan Beringin Tahun Ajaran 2018 – 2019".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi PTK. Penelitian ini dilakukan di Kelas I SD Negeri 104245 Tumpatan Kecamatan Beringin. Berdasarkan pengamatan kondisi sekolah tersebut, maka penulis tertarik untuk memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa di SD Negeri 104245 Tumpatan Kecamatan Beringin. Adapun Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – September 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 104245 Tumpatan Kecamatan Beringin. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

C. Hasil dan Pembahasan

Data awal kemampuan membaca nyaring siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes pratindakan dan hasil prasurvei pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dari 30 siswa yang tercatat di kelas I SD Negeri

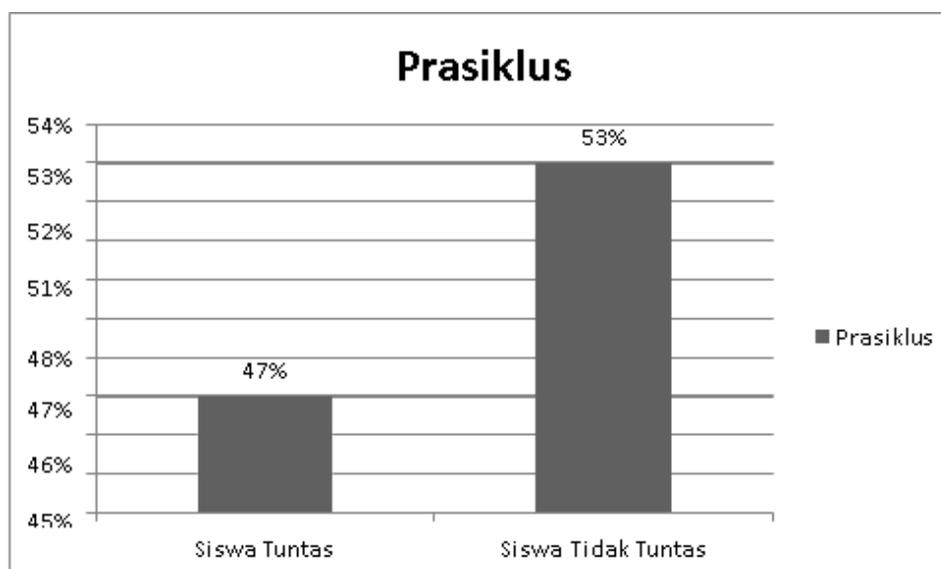
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SD NEGERI 104245 TUMPATAN TAHUN AJARAN 2018-2019

104245 Tumpatan, semua mengikuti tes pratindakan. Data siswa yang belum tuntas pada tes awal pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kondisi Awal

Pencapaian KKM			
Tuntas	Persentase (%)	Belum Tuntas	Persentase (%)
14	47%	16	53%
Jumlah Siswa		30 Siswa	
Jumlah		1989	
Rata-rata		66,3	

Dari hasil tes pratindakan membaca nyaring diperoleh nilai rerata sebesar 66,3 untuk mendapatkan data lebih maksimal dapat dilihat pada lampiran. Sebanyak 16 siswa mendapat nilai di bawah nilai KKM yaitu 70 atau hanya 53% siswa sedangkan yang mencapai nilai KKM yaitu ada 14 orang siswa atau 47%. Nilai 70 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Dari hasil tes yang diperoleh siswa, maka guru dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan membaca nyaring siswa yang dirasakan masih belum juga optimal yaitu dengan menggunakan penerapan media cerita bergambar.



Gambar 1. Persentase Keterampilan Siswa Prasiklus

Dengan bekal data awal tes membaca nyaring siswa yang telah diperoleh dari hasil tes pratindakan dan hasil prasurvei terhadap proses pembelajaran. Maka dapat dilihat pada grafik Prasiklus siswa yang belum tuntas.

Disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat yang meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Melalui rencana perbaikan

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA
BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SD NEGERI 104245
TUMPATAN TAHUN AJARAN 2018-2019**

pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mencapai di kemudian hari.

1. Deskripsi Siklus I

Pada tahap ini mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi kemampuan guru. Kemampuan guru diamati oleh seorang guru yaitu Ibu Junilawati S.Pd.

Mendapatkan skor presentase 69%.

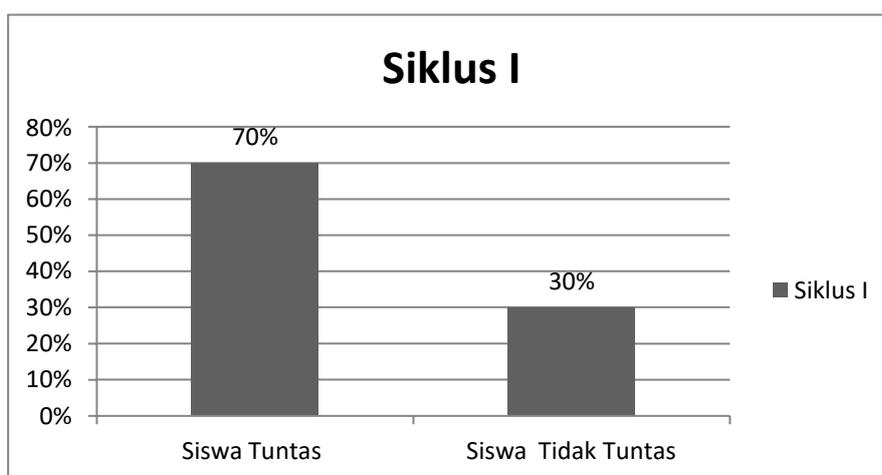
Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran langsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan oleh. Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui media bergambar pada siklus I mendapatkan skor presentase 68%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 68% berada pada kategori kurang. Karena terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: pertama, Siswa menjawab pertanyaan dari guru, kedua, Bertanya jawab tentang kegiatanku dirumah beserta buku cerita bergambar yang kurang dipahami, ketiga, mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru dengan saksama, keempat, merangkum tentang apa yang telah dipelajari, kelima, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, keenam, Mendengarkan pesan-pesan moral, ketujuh, dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus I

Pencapaian KKM			
Tuntas	Persentase (%)	Belum Tuntas	Persentase (%)
21	70%	9	30%
Jumlah Siswa		30 Siswa	
Jumlah		2115	
Rata-rata		70,5	

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DIKELAS I SD NEGERI 104245 TUMPATAN TAHUN AJARAN 2018-2019

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru memberikan soal tes LKPD untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan media pembelajaran gambar seri yang diikuti oleh 30 siswa. Data yang diperoleh pada Siklus I bahwa sebanyak 21 siswa (70%) tuntas belajar pada materi tentang kegiatanku dirumah, sedangkan sebanyak 9 siswa (30%) lainnya yang secara individu masih dibawah KKM disekolah tersebut. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus I adalah 70% tetapi belum mencapai ketuntasan kalsikal yaitu 80%.



Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siswa Sikus I

Data yang diperoleh pada Siklus I bahwa sebanyak 21 siswa (70%) tuntas belajar pada materi kegiatanku dirumah, sedangkan sebanyak 9 siswa (30%) lainnya yang secara individu masih dibawah KKM disekolah tersebut. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus I adalah 70% tetapi belum mencapai ketuntasan kalsikal yaitu 80%.

2. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada awal bulan September 2019. Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi kemampuan guru. Kemampuan guru pembelajaran melalui media pembelajaran cerita bergambar pada siklus II mendapatkan skor presentase 81%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 81% berada pada kategori baik, tetapi terdapat kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: Guru mengajarkan siswa cara membaca per suku kata sehingga siswa lebih mudah memahami tentang apa yang telah dipelajari. Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan oleh pembelajaran melalui media cerita bergambar pada siklus II

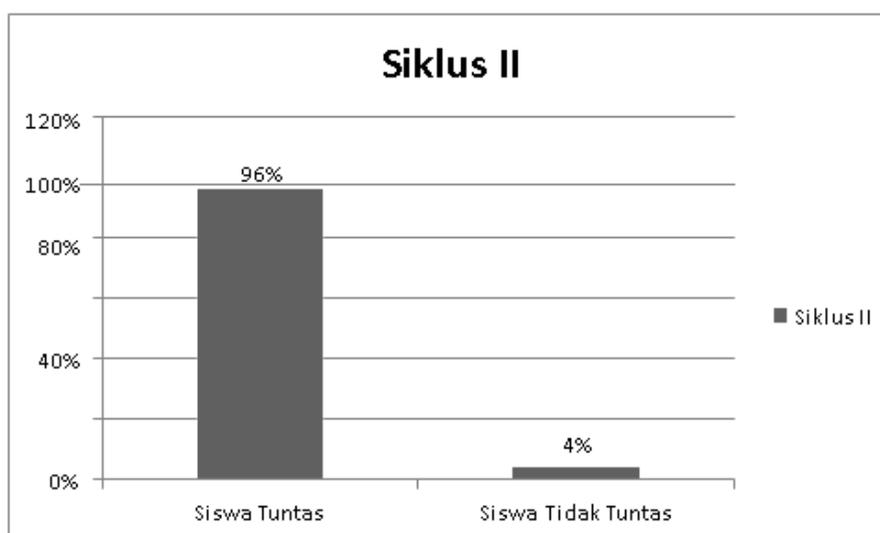
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SD NEGERI 104245 TUMPATAN TAHUN AJARAN 2018-2019

mendapatkan skor presentase 83%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 83% berada pada kategori baik. Karena terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: pertama, bertanya jawab tentang kegiatanku dirumah beserta cerita bergambar yang kurang dipahami, kedua, mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru dengan saksama.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus II

Pencapaian KKM			
Tuntas	Persentase (%)	Belum Tuntas	Persentase (%)
29	96%	1	4%
Jumlah Siswa		30 Siswa	
Jumlah		2190	
Rata-rata		73	

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan soal tes LKPD untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan media pembelajaran cerita bergambar yang diikuti oleh 30 siswa. Data yang diperoleh pada Siklus II bahwa sebanyak 29 siswa (96%) tuntas belajar pada materi kegiatanku dirumah, sedangkan sebanyak 1 siswa (4%) dengan nilai rata-rata 73. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus II adalah 96% sudah lebih dari cukup untuk mencapai indikator keberhasilan ketuntasan kalsikal yaitu 80%. Maka penelitian ini dianggap berhasil dan berhenti sampai di Siklus II.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SD NEGERI 104245 TUMPATAN TAHUN AJARAN 2018-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari bulan Agustus- September 2019 di SD Negeri 104245 Tumpatan, dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta memberikan soal tes awal, LKPD dan tes akhir yang berbentuk *Essay* dengan jumlah satu soal disiklus I dan II di Kelas I SD Negeri 104245 Tumpatan.

Berdasarkan analisis kemampuan membaca nyaring siswa kelas I pada siklus I dan II melalui media pembelajaran cerita bergambar mengalami peningkatan yaitu pada pretest yaitu 47 %, siklus I yaitu 70%, siklus II yaitu 96%. Berdasarkan data tersebut maka tidak hanya tuntas dengan nilai KKM 70 tetapi juga tuntas secara klasikal yaitu 80%. Maka dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring sangat baik diterapkan di SD Negeri 104245 Tumpatan, jadi Penggunaan media cerita bergambar ini dapat meningkatkan hasil siswa belajar siswa.

Tabel 4. Rekapitulasi Setiap Siklus

Pencapaian KKM			
Ketuntasan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Siswa Tuntas	14 (47%)	21 (70%)	29 (96%)
Siswa Tidak Tuntas	16 (53%)	9 (30%)	1 (4%)
Jumlah Siswa	30 (100%)	30 (100%)	30 (100%)
Rata-rata	63,5	70,5	73

Dalam pelajaran bahasa Indonesia mempelajari beberapa aspek, salah satunya yaitu membaca. Untuk meningkatkan kreativitas dan ide-ide baru dari dalam diri siswa maka dalam pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar timbulnya ketertarikan dari siswa untuk mencari dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada materi. Seperti dengan menggunakan cerita bergambar siswa dapat melihat urutan gambar seri yang saling memiliki antara gambar satu dengan yang lainnya, dan mereka dapat menceritakan sesuai penglihatan dan pemahannya masing-masing. Hal ini dapat membuat siswa senang dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Dari siklus I dan II tersebut terdapat peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca nyaring terjadi karena, pada proses pembelajaran guru membimbing dan mengajarkan siswa menulis secara berstruktur dan LKPD yang diberikan oleh guru juga sesuai untuk meningkatkan setiap aspek penilaian tersebut, yaitu dalam proses pengerjaan LKPD diantaranya

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA
BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SD NEGERI 104245
TUMPATAN TAHUN AJARAN 2018-2019**

membaca berdasarkan gambar yang telah disediakan dengan cara berurutan. Proses inilah yang secara otomatis melatih siswa membaca dengan baik, mengemukakan ide-ide baru, menulis dengan urutan yang benar dan bahasa yang tepat. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui media pembelajaran cerita bergambar mengalami peningkatan.

D. Kesimpulan

Melalui perbaikan pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran. Beberapa temuan penting adalah: (1) Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa terdeteksi dari data yang dikumpulkan selama penelitian. Pada kondisi awal, ketuntasan siswa dalam kemampuan membaca nyaring menunjukkan bahwa 14 dari 30 siswa (47%) memenuhi kriteria. Setelah dilakukan tindakan perbaikan menggunakan media cerita bergambar, keaktifan siswa dalam membaca meningkat secara signifikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 70% (21 siswa) dengan rata-rata nilai kelas 70,5, dan pada siklus II meningkat lebih lanjut menjadi 96% (29 siswa) dengan rata-rata nilai kelas 73; (2) Hasil observasi mengenai kemampuan guru mengungkapkan bahwa penerapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan peningkatan. Pada RPP siklus I, kemampuan guru masih berada pada kategori kurang dengan 69%, sedangkan pada RPP siklus II mencapai kategori baik dengan 81%, menunjukkan perbaikan yang signifikan menuju kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Annisa Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali.
- Burhan Nurgiyantoro. 2012. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Dalyono. 2010. *Anak cepat pintar membaca*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati. 2011. *Panduan Lengkap PTK Penelitian Tindakan Kelas: Teori, Praktek, dan Contoh PTK*. Yogyakarta : Sabda Media.
- Dwi Sunar Prasetyono. 2009. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta : Diva Press.
- Farida Rahim. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA
BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DIKELAS I SD NEGERI 104245
TUMPATAN TAHUN AJARAN 2018-2019**

- Femi Olivia. 2009. Tools for Study Skills Teknik Membaca Efektif: Menciptakan Kebiasaan Belajar yang Efektif dengan Membaca Kritis dan Formula 5S. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Grasindo. M. Dalyono. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henry Guntur Tarigan. 2009. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Kasihani K.E. Suyanto. 2009. English for Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Fauzil Adhim. 2010. Membuat Anak Gila Membaca. Bandung: AlBayan Mizan Pustaka.
- Samsu Somadayo. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- St. Mulyanta dan Marlon Leong. 2009. Tutorial Membangun Multimedia Interaktif: Media Pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. 2009. Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research). Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2011. Panduan Penelitian Tindakan Kelas: Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik. Yogyakarta: DIVA Press.
- Syafiee. 2011. Pembelajaran Membaca Anak usia Dini. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. 2010.